**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBL) DENGAN PENDEKATAN TaRL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN KELAS 1 SDN MULYOREJO 3 KOTA MALANG**

# Arilla Nur Muawanah, Sri Rahayu, Nuril Qurroti A’yun

*Universitas PGRI Kanjuruhan Malang*

***Jln. S.Supriadi No. 48, Malang, Jawa Timur, 65148*** [***ppg.arillamuawanah98528@program.belajar.id***](mailto:ppg.arillamuawanah98528@program.belajar.id)

***Abstract:*** *This study aims to improve student learning outcomes in Mathematics, particularly in addition, by implementing Problem-Based Learning (PBL) combined with the Teaching at the Right Level (TaRL) approach in Grade 1 at SDN Mulyorejo 3, Malang City. The TaRL approach adjusts the learning process according to the students' ability levels rather than their grade levels. This research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles. The results show a significant improvement in student learning outcomes from the pretest to the second cycle. In the pretest, only 46% of students achieved mastery, but after implementing PBL with the TaRL approach, this number increased to 65% in the first cycle and 88% in the second cycle. This improvement indicates that the combination of PBL and TaRL is effective in enhancing students' understanding and learning outcomes, making it recommended for use in teaching mathematics at the elementary school level.*

***Keywords****: Problem-Based Learning, Teaching at the Right Level, Learning Outcomes, Mathematics, Elementary School*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika, khususnya pada materi penjumlahan, dengan mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning atau PBL) yang dikombinasikan dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) di kelas 1 SDN Mulyorejo 3 Kota Malang. Pendekatan TaRL menyesuaikan proses pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa, bukan berdasarkan tingkatan kelas. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa dari pretest hingga siklus kedua. Pada pretest, hanya 46% siswa yang mencapai ketuntasan, namun setelah penerapan PBL dengan pendekatan TaRL,

jumlah tersebut meningkat menjadi 65% pada siklus pertama dan 88% pada siklus kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan kombinasi PBL dan TaRL efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, sehingga direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

**Kata kunci:** Pembelajaran Berbasis Masalah, Teaching at the Right Level, Hasil Belajar, Matematika, Sekolah Dasar

# Pendahuluan

Pendidikan dasar menjadi salah satu pendidikan formal yang mempunyai posisi strategis dalam penyelenggaraan pendidikan (Izzaty et al., 2017). Pendidikan dasar merupakan fondasi penting bagi perkembangan kognitif siswa. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan dasar dapat berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan dasar merupakan fondasi penting bagi perkembangan kognitif siswa. Pada tahap ini, siswa mulai dikenalkan dengan berbagai konsep dasar yang akan menjadi landasan bagi pembelajaran mereka di jenjang berikutnya. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa di kelas 1 adalah kemampuan dalam berhitung, khususnya pada materi penjumlahan (Riyana et al., 2015). Namun, realita di lapangan seperti yang diberitakan oleh Kompas.com oleh yang ditulis oleh (Bahri, 2023) yang berjudul “Siswa Belum Bisa Calistung: Dilematis Guru dan Sekolah” sering menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu mengikuti pelajaran sesuai dengan harapan, sehingga dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif untuk memastikan semua siswa dapat mencapai kompetensi yang ditargetkan.

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning* atau PBL) telah dikenal sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. PBL mendorong siswa untuk aktif mencari solusi atas masalah yang diberikan, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks mata pelajaran matematika, PBL dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dasar melalui aplikasi langsung dalam situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Widodo & Widayanti, 2014).

Dalam (Pertiwi et al., 2023) ciri-ciri model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu awal pembelajaran disajikan permasalahan, masalah yang digunakan berdasarkan pada masalah kehidupan sehari-hari, pemecahan masalah peserta didik diharuskan menggunakan beragam kecerdasan yang dimiliki, membuat siswa tertantang dalam menyelesaikan masalah, belajar dengan mandiri, memanfaatkan beragam sumber pengetahuan dan pembelajaran secara kolaboratif. Sedangkan sintak model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu pengenalan kasus, pengorganiasasian siswa, pengumpulan sumber pengetahuan, pembangunan dan presentasi hasil diskusi dan analisis serta evaluasi hasil pemecahan masalah.

Namun, meskipun PBL memiliki banyak keunggulan, keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan siswa untuk memahami konsep dasar yang menjadi prasyarat untuk menyelesaikan masalah yang diberikan (Ningsih, 2020). Di sinilah pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) menjadi relevan. TaRL merupakan pendekatan yang berfokus pada pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, bukan berdasarkan tingkat kelas atau usia mereka. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar pada tingkat yang sesuai dengan kemampuannya (Listyaningsih et al., 2023).

Menurut (Ahyar et al., 2022), Teaching at the Right Level atau TaRL merupakan metode yang tidak didasarkan pada tingkat kelas, melainkan pada kemampuan siswa. Tujuan dari pendekatan TaRL ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa dalam literasi dan numerasi. Menurut Mubarokah (2022), pendekatan TaRL bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, pendekatan ini juga dapat memotivasi siswa dalam proses belajar. Metode TaRL tidak bergantung pada tingkat kelas atau usia, tetapi menekankan pada kemampuan siswa saat pembelajaran berlangsung (Ahyar et al., 2022). Menurut Juwono dan Sucahyo (2023), ada empat langkah yang perlu diambil untuk menerapkan strategi Teaching at the Right Level, yaitu: penilaian, pengelompokan, pedagogi keterampilan dasar, serta pendampingan dan pemantauan.

Penelitian ini di akomodasi dengan penelitian sebelumnya yang revelan yaitu pada penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Kadek Adi Yoga Suputra, Wayan Sujana dan Gusti Ayu Putu Sri Darmawati tahun 2021 dengan judul “Penerapan Model Problem Based Learning Bantuan Geogebra Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”. Dalam kajian ini membuktikan terjadinya peningkatan hasil belajar matematika di kelas V Sekolah Dasar. Terlihat dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebanyak 26,31% dan siklus I menuju siklus II sebanyak 15,79%. Hasil analisis yang didapatkan yaitu memanfaatkan model pembelajaran Problem Based Learning dengan menggunakan Geogebra bisa mengembangkan hasil belajar pada mata pembelajaran matematika kelas V SD.

Sehubungan dengan hal di atas, maka pendalaman masalah penelitian ditekankan pada peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan Teaching at the Right Level dengan model Problem Based Learning. Tujuan kajian ini adalah untuk meningkatan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan model PBL dalam pembelajaran matematika kelas 1 di SDN Mulyorejo 3 Malang.

# Metode

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mulyorejo 3 kota Malang. Penelitian ini dilaksanakan menjadi 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan tatap muka. Untuk subjek penelitian yaitu siswa SDN Mulyorejo 3 kota Malang kelas 1 pada tahun ajaran 2024/2025. Subjek peneleitian berjumlah 28 orang. Pada penelitian ini teknik pengambilan data menggunakan test pilihan

ganda. Penelitian terdiri dari 4 tahap dasar yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tujuan penelitain ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan siklus pertama dilaksanakan pada 1 Agustus 2024 dan untuk siklu s kedua pada 8 Agustus 2024. Untuk pengumpulan data mengunakan test pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar.

Pada penelitian ini menggunakan dua tahapan analisis yaitu analisis ketuntasan dan komparatif. Analisis ketuntasan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan untuk analisis komparatif untuk mengetahui perbandingan hasil belajar pada prestest, siklus I dan II.

# Hasil Dan Pembahasan

Dari hasil penelitian tindakan kelas didapati peningkatan terhadap hasil belajar. Diawali dari pretest didapati dengan presentase atau jumlah siswa yang banyak tidatuntas. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran berbasis projek menggunakan TaRL akan disajikan dalam tabel berikut :

# Tabel Nilai Siswa

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama** | **Pretest** | **Siklus I** | **Siklus II** |  | **No** | **Nama** | **Pretest** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| **1** | **AFAP** | 65 | 70 | 75 | **15** | **DNP** | 75 | 80 | 90 |
| **2** | **ARH** | 55 | 65 | 75 | **16** | **JBS** | 70 | 75 | 85 |
| **3** | **ARH** | 60 | 70 | 80 | **17** | **MFI** | 75 | 80 | 85 |
| **4** | **AT** | 60 | 75 | 80 | **18** | **MRA** | 60 | 70 | 75 |
| **5** | **ARH** | 75 | 80 | 85 | **19** | **MRAP** | 75 | 75 | 80 |
| **6** | **AAMP** | 80 | 80 | 85 | **20** | **NHR** | 80 | 90 | 95 |
| **7** | **ABA** | 55 | 65 | 70 | **21** | **NIS** | 60 | 70 | 75 |
| **8** | **AZA** | 40 | 65 | 70 | **22** | **NFP** | 75 | 80 | 90 |
| **9** | **AKAW** | 65 | 80 | 85 | **23** | **PREB** | 55 | 65 | 75 |
| **10** | **APA** | 60 | 70 | 75 | **24** | **RAS** | 60 | 75 | 85 |
| **11** | **AAP** | 65 | 75 | 75 | **25** | **RRR** | 80 | 85 | 90 |
| **12** | **AER** | 85 | 90 | 95 | **26** | **RSR** | 85 | 90 | 95 |
| **13** | **ADN** | 50 | 75 | 80 | **27** | **SHS** | 75 | 80 | 85 |
| **14** | **AKR** | 55 | 60 | 70 | **28** | **SFAF** | 55 | 75 | 75 |

**Tabel Presentasi Hasil Keseluruhan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pretest** | **>KKM** | 11 | **Presentase** | 46% |
| **<KKM** | 17 | **Presentase** | 54% |
| **Siklus I** | **>KKM** | 18 | **Presentase** | 65% |
| **<KKM** | 10 | **Presentase** | 35% |
| **Siklus II** | **>KKM** | 25 | **Presentase** | 88% |
| **<KKM** | 3 | **Presentase** | 12% |

Penelitian tindakan kelas dengan judul "Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan Kelas 1 SDN Mulyorejo 3 Kota Malang" memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pretest, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, dengan hanya 11 siswa (46%) yang tuntas, sedangkan 17 siswa lainnya (54%) masih belum mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Nilai tertinggi yang dicapai pada tahap ini adalah 85, sementara nilai terendahnya adalah 40, yang menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi penjumlahan masih sangat terbatas.

Dengan penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang dikombinasikan dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada siklus I, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 18 siswa (65%), sedangkan siswa yang belum tuntas menurun menjadi 10 siswa (35%). Peningkatan ini juga tercermin dari kenaikan nilai tertinggi menjadi 90 dan nilai terendah menjadi 50, menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan mulai efektif dalam membantu siswa memahami konsep penjumlahan dengan lebih baik.

Pada siklus II, hasilnya semakin menunjukkan peningkatan yang luar biasa. Sebanyak 25 siswa (88%) berhasil mencapai ketuntasan, hanya menyisakan 3 siswa (12%) yang belum tuntas. Nilai tertinggi pada siklus ini naik menjadi 95, dan nilai terendah juga meningkat menjadi 55. Peningkatan yang konsisten ini menggambarkan bahwa kombinasi PBL dan TaRL tidak hanya berhasil meningkatkan jumlah siswa yang tuntas, tetapi juga mampu mendorong peningkatan skor tertinggi dan terendah di antara siswa.

Secara keseluruhan, implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan Pendekatan TaRL terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 1 SDN Mulyorejo 3 Kota Malang. Metode ini berhasil memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi penjumlahan secara bertahap, dengan peningkatan signifikan yang terlihat di setiap siklus. Dengan demikian, strategi ini dapat dianggap sebagai pendekatan yang tepat dan layak untuk

diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Efektivitas metode ini juga menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat secara bertahap mencapai dan bahkan melampaui kriteria ketuntasan yang ditetapkan, sehingga mendukung tujuan pembelajaran yang lebih optimal di sekolah dasar.

# Kesimpulan

implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, khususnya materi penjumlahan di kelas 1 SDN Mulyorejo 3 Kota Malang. Dari pretest hingga siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan baik dalam jumlah siswa yang mencapai ketuntasan maupun dalam nilai tertinggi dan terendah yang dicapai siswa. Pada pretest, hanya 46% siswa yang mencapai ketuntasan, namun setelah siklus I dan II, jumlah tersebut meningkat menjadi 65% dan 88% secara berturut-turut. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL yang dikombinasikan dengan TaRL berhasil memperbaiki pemahaman dan hasil belajar siswa secara bertahap, sehingga metode ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

# Daftar Pustaka

Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(11), 5241–5246. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242

Bahri, A. (2023). *Siswa Belum Bisa Calistung: Dilematis Guru dan Sekolah Halaman all - Kompas.com*. https:/[/www](http://www.kompas.com/edu/read/2023/08/18/131518071/siswa-belum-bisa-).[kompas.com/edu/read/2023/08/18/131518071/siswa-belum-bisa-](http://www.kompas.com/edu/read/2023/08/18/131518071/siswa-belum-bisa-) calistung-dilematis-guru-dan-sekolah?page=all

Izzaty, R. E., Ayriza, Y., Setiawati, F. A., & Amalia, R. N. (2017). Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*, *44*(2), 153. https://doi.org/10.22146/jpsi.27454

Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TarlModel PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisipline*, *1*(6), 620–627. https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269

Ningsih, S. I. P. (2020). 9893-18398-1-Pb. *Pillar of Physics Education*, *13*(3), 443–450.

Pertiwi, F. A., Luayyin, R. H., & Arifin, M. (2023). Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Meta Analisis. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, *2*(1), 42–49. https://doi.org/10.46773/jse.v2i1.559

Riyana, S., Retnasari, L., & Supriyadi, A. (2015). PENGGUNAAN BENDA KONKRET SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGHITUNG

PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR. *Pendidikan*,

*5*(December), 118–138.

Widodo, & Widayanti, L. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, *17*(49), 32–35. https://doi.org/10.22146/jfi.24410